

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan bagian penting dari kehidupan. Kegiatan ini dimulai sejak manusia pertama kali menapaki bumi hingga akhir kehidupan di bumi. Oleh karena itu, jika kita melihat lebih jauh, kita menemukan bahwa pendidikan mulai berkembang sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama Adam AS di surga dan Allah SWT mengajarnya semua nama yang tidak diketahui oleh para malaikat<sup>1</sup>. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31-33 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ  
۳۱ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۳۲ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ  
فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا  
كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۳۳

Terjemahan:

31. Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”
32. Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”
33. Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?”

Dengan hal ini perlu diketahui bahwa pendidikan juga sangat berperan penting untuk manusia, dengan mengenal pengetahuan tersebut maka manusia akan dapat mengenal alam semesta ini dengan baik.

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2001, hlm, 5

Dalam sejarah peradaban manusia, pendidikan merupakan hal yang vital dan menentukan.<sup>2</sup> Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam juga merupakan kegiatan pendidikan yang dapat diselenggarakan atau didirikan dengan keinginan dan niat untuk dapat mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam di Indonesia juga dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti Pesantren, Madrasah, Pendidikan Agama Islam di sekolah, pendidikan Islam keluarga dan masyarakat. Diyakini bahwa pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk menambah atau memperluas pengetahuan kita tentang Allah dan ciptaan-Nya sebagai manusia, dan untuk menyampaikan ajaran dan pengetahuan Islam secara langsung kepada dunia, artinya akan membantu kita di masa depan juga, untuk memperkuat keyakinan kita. Ruang kelas kehidupan praktis sehari-hari seperti mempelajari Qur'an dan As Sunnah.<sup>4</sup>

Didalam pendidikan juga terkandung dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara langsung aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>2</sup> Tanjung, E. F. *Innovation Method of Islamic Education Through Active Learning in SMP Al-Muslimin Pandan*, Central Tapanuli. 349 (Iccd), 2019, hlm, 163–165.

<sup>3</sup> Suryadai, R. A. *Ilmu Pendidikan Islam*. CV.Budi Utama. 2018

<sup>4</sup> Asnil Aidah Ritonga, Zulfahmi Lubis, Abdul Latif Hutagoal, Sri Rezeki, Rafika Wardah Manurung, *Manfaat Pendidikan Islam*, jurnal pendidikan tambusai, Vol. 5 no. 03, 2021, hlm. 1-5

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan adalah mewujudkan perubahan-perubahan yang diharapkan dalam tingkah laku, kehidupan, masyarakat, dan lingkungan yang dicoba melalui proses pendidikan atau kegiatan pendidikan.<sup>6</sup> Hal ini sangat jelas dari banyak pernyataan bahwa pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia. Manusia akan dibimbing untuk mengembangkan kepribadian yang lebih baik dalam menjalani kehidupan. Masukan, proses, dan hasil pendidikan semuanya meliputi proses pendidikan. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dianggap sebagai masukan. Kegiatan belajar mengajar dianggap sebagai proses, dan keluarannya adalah hasil dari proses tersebut.

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berupaya untuk menggugah para guru agar secara konsisten berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran utama adalah agar peserta didik mengubah perilaku atau kompetensinya sebagai hasil partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan teknik pembelajaran khusus untuk setiap topik. Yang lebih penting lagi adalah siswa dapat merasa terlibat, puas, dan antusias ketika belajar tentang Islam, khususnya pada mata kuliah fiqh.

Peran guru memiliki kapasitas mendidik, memimpin, mengajar, dan melatih hanyalah sedikit dari sekian banyak tugas dan fungsi yang menjadi tugas

---

<sup>5</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm. 9

<sup>6</sup> Junaedi, M. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Kencana. 2017

seorang guru. Keempat kompetensi tersebut merupakan kompetensi integratif yang saling bergantung.<sup>7</sup>

Guru Agama Islam memegang peranan penting dalam memotivasi dan memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang relatif besar dalam menghasilkan manusia yang beriman kepada Allah, bertakwa dan menjalankan perintah yang ada dalam rangka menjalani kehidupan yang baik.<sup>8</sup>

Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab pada peserta didik buat menaruh pendidikan yang utuh misalnya jasmani dan rohani. Dalam Agama Islam bahwa pendidikan mempunyai taraf tertinggi sesudah adab dan sikap. Dalam kepercayaan Islam yang pastinya mementingkan pendidikan dan selalu mengajarkan buat menuntut ilmu dengan tinggi mungkin.

*Motivasi Intrinsik* Jenis motivasi ini berasal dari dalam diri individu, berdasarkan kehendaknya sendiri, bukan melalui paksaan atau dorongan dari orang lain tetapi atas dasar kemauan sendiri.

*Motivasi Ekstrinsik* Jenis motivasi ini muncul sebagai akibat dari pengaruh eksternal. Baik itu ajakan, perintah, atau paksaan dari orang lain, peserta didik akan termotivasi untuk melakukan sesuatu atau mempelajari sesuatu dalam keadaan seperti itu.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006, hlm, 29

<sup>8</sup> Syamubi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan*, Tadrib 5, no. 1, 2019, hlm, 89

<sup>9</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, hlm, 19

Motivasi inilah yang mendorong peserta didik untuk mencapai tujuannya.<sup>10</sup> Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi dapat mendorong dan meningkatkan semangat belajar seorang peserta didik. Sebaliknya, kurangnya motivasi belajar dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat mempengaruhi hasil belajar.<sup>11</sup>

Strategi merupakan susunan planning penggunaan potensi dan sarana yang terdapat sebagai akibatnya bisa meningkatkan semangat, efektivitas dan efisiensi pendidikan. Strategi ini juga dapat diterapkan oleh pendidik. Pendidik memiliki tugas untuk menciptakan suasana yang aktif, antusias dan tidak membosankan di dalam kelas. Strategi menghasilkan peserta didik antusias pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak membosankan.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran merupakan langkah yang dipilih untuk membicarakan bahan ajar pada lingkungan tertentu, termasuk sifat, ruang lingkup pembelajaran, dan tahapan aktivitas yang bisa menaruh pengalaman belajar pada peserta didik. Maka taktik ini pula bisa diartikan menjadi suatu cara buat memperoleh tujuan menggunakan faktor-faktor kemampuan peserta didik.

Berdasarkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN Ambon terkhususnya pada guru Fiqh di kelas XI peneliti menemukan dalam proses pembelajaran, strategi yang guru Fiqh gunakan dalam pembelajaran di kelas

---

<sup>10</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017, hlm. 150

<sup>11</sup> Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, dan Naswan Suharsono, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 4, no. 1, 2014, hlm. 2

<sup>12</sup> Tri Hartati, Widiyanto Widiyanto, dan Nina Oktarina, *Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*, Economic Education Analysis Journal 1, no. 1, 2012, hlm. 2

kurang kondusif, sehingga terdapat peserta didik yang merasa bosan, mengantuk, sering bermain sendiri dibelakang, dan kurang dalam mendengarkan materi yang dijelaskan. Observasi kegiatan pembelajaran Fiqih di Kelas XI MAN Ambon, meskipun proses pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk peserta didiknya selama beberapa tahun, tingkat pengetahuan/pemahaman mereka masih memiliki banyak kekurangan dalam memahami lima mata pelajaran yang sering atau biasa dipraktikkan. Banyak hal yang menyebabkan kekurangan ini. Didalam proses pembelajaran ada sebagian peserta didik yang termotivasi dan tidak termotivasi. Termotivasi, misalnya: peserta didik memperhatikan guru menjelaskan, sering bertanya kepada guru dan sering menjawab pertanyaan dari guru atau teman. Sedangkan tidak Termotivasi, misalnya: peserta didik tidak memperhatikan guru menjelaskan, tidak bertanya kepada guru, tidak menjawab pertanyaan dari guru atau teman, merasa bosan, mengantuk dan pengen cepat selesai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes pembentukan mata pelajaran fiqih (tes harian) di Kelas XI MAN Ambon, menunjukkan nilai rata-rata ulangan peserta didik di bawah standar dari nilai yang maksimal seperti 100% ialah nilai maksimal dan nilai di bawah standar 40-70%. Dari sebagian peserta didik yang tidak memahami mata pelajaran Fiqih, adapun terdapat sebagian juga peserta didik yang memahami terkait mata pelajaran Fiqih yang di ajarkan oleh pendidik, oleh karena itu dilihat pula dari latar belakang pendidikannya, pergaulannya dan juga aktivitas keseharian yang peserta didik lakukan sehingga tingkatan pengetahuan

atau pemahaman dari peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih mengalami peningkatan yang baik.<sup>13</sup>

Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, maka sebagai seorang pendidik harus dapat menggunakan strategi yang kondusif agar dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Maka tujuan dari penelitian ini sesuai dengan judul proposal penulis bahwa strategi yang digunakan guru Fiqih harus kondusif agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN Ambon.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Pembahasan Latar Belakang Di Atas Maka Peneliti Memfokuskan Pada Strategi Yang Digunakan Guru Fiqih Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN Ambon.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang dan fokus penelitian diatas tersebut, maka yang akan menjadi rumusan masalah ialah:

1. Bagaimana persiapan guru fiqih dalam mengajar di kelas XI MAN Ambon?
2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI MAN Ambon?

---

<sup>13</sup> Observasi di MAN Ambon, Pada Tanggal 24, April, 2022

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tersebut, maka tujuan penelitian dalam proposal ini adalah.

1. Untuk mengetahui persiapan guru fiqih dalam mengajar di kelas XI MAN Ambon.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN Ambon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas tersebut, maka manfaat dari penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam aspek teoritis (keilmuan) yang bermanfaat terhadap dunia pendidikan di MAN Ambon.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Kelas XI Di MAN Ambon.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan guru fiqih untuk mengembangkan strategi pembelajaran untuk dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN Ambon.



c. Bagi Lembaga

Untuk lembaga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian untuk mahasiswa.

**F. Definisi Operasional**

Definisi Operasional disini bermaksud untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian **“Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN Ambon”**.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana terorganisir yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dan mengacu pada metode yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran dalam konteks pembelajaran tertentu agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Strategi Pembelajaran merupakan suatu teknik atau langkah-langkah yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, dengan menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar akan dapat mencapai pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Mata Pelajaran Fiqih

Kata fiqih secara bahasa berasal dari bahasa Arab faqaha, yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Istilah “syari’i” merujuk pada kajian kaidah amalai

---

<sup>14</sup> Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: SCOPINDO. 2019, hlm 3

(praktis) syari'i yang penetapannya diikuti dengan pemahaman menyeluruh terhadap justifikasi rumit yang ada dalam Nash (Al-Qur'an dan Hadits)<sup>15</sup>

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu komponen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Stanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Kurikulum ini bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat Islam sebagai pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengamalan penggunaan, pengamalan, dan pembiasaan.

### 3. Motivasi Belajar

Karena termotivasi oleh motivasi internal, anak-anak yang merasa seperti ini lebih cenderung belajar atas inisiatif mereka sendiri daripada perlu didorong oleh orang lain seperti orang tua, instruktur, atau teman. Dengan kata lain, motivasi intrinsik akan memberdayakan siswa untuk melakukan pengambilan keputusan secara mandiri ketika melaksanakan tugas.<sup>16</sup>

Bagi peserta didik yang sedang belajar mengubah perilakunya dengan berbagai faktor dan tanda pendukung, motivasi belajar merupakan rangsangan internal dan eksternal. Motivasi belajar adalah tindakan tergerak untuk melakukan suatu tindakan belajar dengan dukungan atau dorongan dari diri sendiri dan orang disekitarnya.

Dari uraian defenisi operasional diatas maka peneliti memberikan kesimpulan terkait dengan judul penelitian: Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN Ambon adalah:

---

<sup>15</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm 12

<sup>16</sup> Hakim. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niada Swadaya. 2010, hlm 30

Bagaimana langkah-langkah yang di gunakan oleh seorang guru Fiqih dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN Ambon.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Terkait dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa judul skripsi terdahulu yang dimana tidak jauh dengan judul skripsi yang peneliti tentukan, diantaranya adalah:

1. Alif Rohmah Nur Mufidah, (2016, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an di Madrasah Al-Qur'an Kepanjen Malang. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Abraham Malan). Latar belakang penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya peran guru di lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik khususnya dalam membaca Al-Qur'an, dengan mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya: Apa saja faktor pendukung dan penghambat terciptanya budaya baca Al Quran, dan apa implikasi penerapan strategi Guru PAI dalam mewujudkan budaya baca Al Quran di SMA Islam Kepangjen Maran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menciptakan budaya membaca Alquran bagi peserta didik, mendeskripsikan hambatan dan faktor pendukung strategi membaca Alquran, dan menjelaskan bagaimana mereka dapat membantu dalam menciptakan budaya membaca Alquran. Menjelaskan efek yang dihasilkannya. Peserta didik SMA Islam Kepang Gemmalan. Penelitian ini menggunakan metode

observasional, dokumentasi, dan wawancara. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi budaya baca menghalangi guru PAI membangun budaya baca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kemalasan, perbedaan latar belakang peserta didik, dampak negatif teknologi, dan faktor pendukungnya berpengaruh positif terhadap peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kini dapat membacanya dengan benar.

2. Sri Astutik Suharini, (2016, SMAN 1 Cerme Gresik, MSc Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Nasional (UIN) Maulana Malik, Profesi dan Pedagogik Guru PAI tentang Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Ibrahim Maran). Skripsi ini dilatarbelakangi oleh kompetensi materi pelajaran dan kompetensi pedagogik yang mengarah pada motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar dengan mengidentifikasi masalah. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Cerme Gresik dan pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Cerme Gresik. SMAN 1 apakah ada pengaruh yang signifikan antara kinerja pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar peserta didik Cerme Gresik? Tujuan kompetensi profesional guru PAI adalah untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI dan hasil belajar peserta didik terhadap motivasi, hasil belajar, dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI berpengaruh

terhadap motivasi belajar bila menggunakan nilai signifikansi ( $0,014 < 0,05$ ) dan prestasi belajar bila menggunakan nilai signifikansi ( $0,011 < 0,05$ ). Kemampuan pedagogik guru PAI memiliki nilai signifikansi ( $0,009 < 0,05$ ) untuk motivasi belajar dan nilai signifikan ( $0,010 < 0,05$ ) untuk hasil belajar. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

3. Skripsi Fitria Ulfa (2014, Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kediri 3, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nasional (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang). Karya Latar belakang menggambarkan strategi pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga guru dapat memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya dengan memecahkan berbagai masalah. Diantaranya: Apa saja Strategi Guru Aqidah Akhlak, Bagaimana memotivasi peserta didik untuk belajar, Apa penghambat dan pendukung dalam memotivasi belajar di MAN Kota Kediri 3. Adapun tujuan penelitian tadi merupakan menggambarkan taktik pengajar PAI yg diterapkan pada menaikkan motivasi belajar peserta didik dalam mata Pelajaran Aqidah Akhlak, menggambarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dan menjelaskan faktor penghambat dan penunjang pada peningkatan motivasi belajar peserta didik pada MAN Kota Kediri 3.

Dari uraian skripsi yang peneliti paparkan di atas memiliki persamaan dan perbedaan yang peneliti temukan yakni diantaranya ialah:

1. Persamaan dalam pembahasan ketiga hasil penelitian di atas tersebut yang dimana yakni para pendidik yang mengajar mempunyai upaya dan strategi dalam memotivasi peserta didik untuk memahami pelajaran yang diajarkan.
2. Perbedaan yang peneliti temukan dari penelitian terdahulu bahwa upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk dapat memotivasikan peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang telah diajarkan terdapat prestasi yang dimiliki dari peserta didik menunjukkan pula peningkatan pemahaman peserta dalam memahami pelajaran yang didapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dari para guru dapat memotivasi peserta didik dalam memahami pelajaran yang diajarkan, namun terdapat pula peserta didik yang tidak termotivasi dengan strategi yang digunakan dari para guru.